

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan survei dan menggunakan survei analitik maka penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan yang terjadi serta untuk menjawab pertanyaan dalam suatu kondisi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dilakukan hanya sekali tanpa adanya perlakuan terhadap responden. Penelitian juga mengenai keterkaitan atau hubungan antara variabel. "...Cross Sectional di mana kelompok yang berlainan dipelajari pada waktu yang bersamaan" (Hamdi & Bahruddin, 2014, hlm. 8). Melihat hubungan antara metode belajar yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir historis.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sumber data dari keseluruhan objek penelitian. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, ataupun benda. "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono, 2011, hlm. 8). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah peserta didik SMA Negeri di Kota Bandung sebanyak 37.296 peserta didik. Adapun populasi yang digunakan ialah seperti di bawah ini :

Tabel 3.1. Daftar Sekolah dan Jumlah Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Peserta didik
1	SMA Negeri 1 Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No. 93	1209
2	SMA Negeri 2 Bandung	Jl. Cihampelas 173	1082
3	SMA Negeri 3 Bandung	Jl. Belitung No. 8	1059
4	SMA Negeri 4 Bandung	Jl. Gardujati No. 20	1077
5	SMA Negeri 5 Bandung	Jl. Belitung No. 8	1256
6	SMA Negeri 6 Bandung	Jl. Pasirkaliki No. 51	977
7	SMA Negeri 7 Bandung	Jl. Lengkong Kecil No. 53	1096
8	SMA Negeri 8 Bandung	Jl. Solontongan No. 3	2287
9	SMA Negeri 9 Bandung	Jl. LMU 1 Suparmin	1082
10	SMA Negeri 10 Bandung	Jl. Cikutra No. 77	1334
11	SMA Negeri 11 Bandung	Jl. Kembar Baru No. 23	1278
12	SMA Negeri 12 Bandung	Jl. Sekejati Kiaracandong	1030
13	SMA Negeri 13 Bandung	Jl. Raya Cibeureum	1429
14	SMA Negeri 14 Bandung	Jl. Yudha Wastu Pramuka 4	1029

15	SMA Negeri Bandung	15	Jl. Sarimanis 1 Sarijadi	2771
16	SMA Negeri Bandung	16	Jl. Mekarsari No. 81	3046
17	SMA Negeri Bandung	17	Jl. Tujuh Belas Caringin	1081
18	SMA Negeri Bandung	18	Jl. Madesa No. 18	2972
19	SMA Negeri Bandung	19	Jl. Ir. H. Juanda	1108
20	SMA Negeri Bandung	20	Jl. Citarum No. 20	981
21	SMA Negeri Bandung	21	Jl. Manjahlega	1000
22	SMA Negeri Bandung	22	Jl. Rajamntri Kulon No. 17A	1284
23	SMA Negeri Bandung	23	Jl. Malangbong Raya Antapani	1428
24	SMA Negeri Bandung	24	Jl. A. H. Nasution No. 27	1047
25	SMA Negeri Bandung	25	Jl. Baturaden VIII	1347
26	SMA Negeri Bandung	26	Jl. Sukaluyu No. 26	993
27	SMA Negeri Bandung	27	Jl. Raya Cimincrang	1013
			Jumlah	37.296

Sumber : disdikkota.bandung.go.id

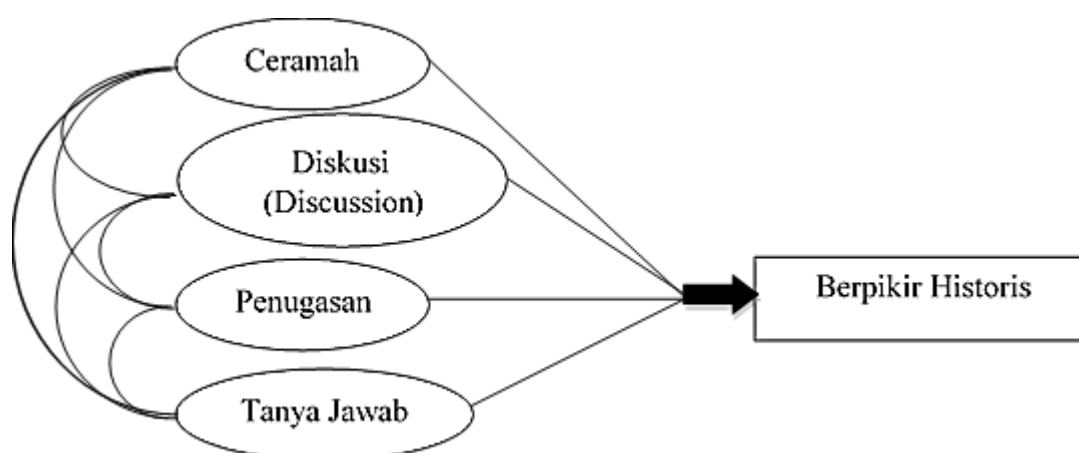
“Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan” (Darmawan, 2013, hlm. 138). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel random yaitu dengan memilih secara acak peserta didik SMA Negeri di Kota Bandung sekitar 300-400 orang untuk mengisi kuesioner mengenai metode belajar serta pengaruhnya terhadap berpikir historis.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian survei karena dapat menjadi sarana penilaian, memperoleh informasi hingga penarikan kesimpulan. Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas dapat mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini memiliki variabel bebas metode pembelajaran ceramah (X_1), diskusi (discussion methods) (X_2), penugasan (X_3), dan tanya jawab (X_4) dengan variabel terikat yaitu berpikir historis (Y).

Gambar 3.1

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat



Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut ialah :

1. Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak akan lepas dari metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. “Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar” (Ginting, 2008, hlm. 42). Metode pembelajaran memegang peranan yang penting, karena keberhasilan dari suatu pembelajaran salah satunya didasarkan atas metode pembelajaran yang digunakan.

Tabel 3.2. Pelaksanaan Metode pembelajaran di dalam kelas

No	Metode	Pelaksanaan di dalam kelas
1	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi • Peserta didik menyimak penyampaian materi pembelajaran • Guru lebih aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran
2	Diskusi (Discussion methods)	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat permasalahan untuk dipecahkan bersama • Kelas di bagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik mendiskusikan bersama kelompoknya • Mempresentasikan hasil diskuis di depan kelas

3	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan permasalahan dalam pembelajaran sejarah • Guru memberikan tugas pada peserta didik • Tugas berupa lembar kerja yang harus di jawab atau berupa projek • Peserta didik mengerjakannya secara individu
4	Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan mengenai materi belajar • Peserta didik mencoba untuk mencari jawaban yang relevan • Peserta didik mengemukakan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru

2. Berpikir Historis

Proses berpikir selalu dilakukan oleh peserta didik, salah satunya berpikir historis dalam pembelajaran sejarah. Berpikir historis merupakan aktivitas yang dilakukan dengan mengolah informasi ataupun fenomena sejarah secara kronologis melalui data dan fakta. Melalui berpikir historis juga peserta didik diharapkan dapat memiliki budi pekerti yang baik serta cara pandang yang lebih bijaksana lagi yang mereka pelajari dari masa lalu. Menurut Gary Nash dalam *Reflections on the National History Standards*, terdapat lima katagori dalam berpikir historis yaitu *chronological thinking*, *historical comprehension*, *historical analysis and interpretation*, *historical research capabilities* dan *historical issues-analysis and decision-making*. Berdasarkan dari NCHS (*National Center for History in the School*) terdapat beberapa indikator sebagai berikut.

Tabel 3.3. Indikator Berpikir Historis Berdasarkan NCHS
(National Center for History in the School)

Variabel Bebas	Katagori Berpikir Historis	Indikator
Berpikir Historis	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Chronological thinking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang • Mengidentifikasi struktur narasi sejarah atau cerita • Membangun dan merekonstruksi narasi sejarah yang dilakukan sendiri oleh peserta didik • Mengukur dan Menghitung waktu kalender • Menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu dan membuat garis waktu • Merekonstruksi pola perkembangan sejarah serta menjelaskan perubahan dan pola kelanjutannya.. • Membandingkan model alternatif untuk periodisasi
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Historical comprehension</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi penulis atau sumber dokumen sejarah atau narasi dan menilai kredibilitasnya • Merekonstruksi makna literal dari bagian sejarah • Mengidentifikasi pertanyaan sentral melalui perspektif, atau sudut pandang dari yang telah dibangun. • Membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi sejarah • Mengungkapkan nilai, kekuatan, sisi kemanusiaan dan kelemahan, setiap tokoh yang terlibat dalam suatu narasi sejarah • Menggunakan perspektif sejarah ketika menjelaskan mengenai masa lalu • Menggambarkan suatu peristiwa sejarah dalam suatu

		<p>peta dengan menunjukkan batas geografis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan data visual matematis seperti diagram garis, pie, alur, venn untuk menampilkan suatu narasi sejarah • Menjabarkan suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan gambar, foto, novel, puisi, ilustrasi, cerita rakyat dalam suatu narasi sejarah
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Historical analysis and interpretation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan dan mengontraskan ide-ide yang berbeda • Mempertimbangkan berbagai perspektif • Menganalisis hubungan sebab-akibat dan beberapa penyebab lainnya seperti pengaruh dari pemikiran setiap individu • Menggambarkan perbandingan perkembangan yang ada di setiap era dan wilayah • Membedakan antara opini dan hipotesis yang didasarkan pada bukti sejarah • Membandingkan kisah-kisah sejarah • Menguji argumen sejarah yang berbeda sehingga menghasilkan konsekuensi yang berbeda • Mempertahankan interpretasi sejarah secara tentative • Mengevaluasi pokok perdebatan yang terjadi besar di antara sejarawan mengenai interpretasi masa lalu • Membuat hipotesis yang dipengaruhi oleh kemungkinan yang terjadi di masa lalu
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Historical research capabilities</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan sejarah berdasarkan dokumen sejarah, artefak, dan yang berkaitan dengan masa lalu • Mendapatkan data historis dari berbagai sumber seperti tempat bersejarah, jurnal, koran, dokumen,

		<p>film, dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat data sejarah melalui berbagai sudut pandang seperti social, politik, dan ekonomi • Mengidentifikasi catatan sejarah dari berbagai perspektif dan membangun suatu interpretasi • Mengeksplorasi topik sejarah dengan menggunakan analisis kuantitatif • Memperkuat interpretasi sejarah dengan menggunakan bukti-bukti sejarah
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Historical issues-analysis and decision-making</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peristiwa masa lalu dan menganalisis dengan perspektif pandangan pada masa itu • Menggunakan bukti yang dapat berkontribusi terhadap alternatif pemecahan masalah • Mengidentifikasi peristiwa sejarah yang relevan dan memisahkannya dengan faktor-faktor yang kurang relevan • Mengevaluasi tindakan alternatif dengan menggunakan informasi yang tersedia pada waktu itu • Menganalisis suatu permasalahan sejarah dengan mengidentifikasi sifat serta factor-faktor yang mendasari permasalahan tersebut • Mengevaluasi suatu keputusan dan menganalisisnya berdasarkan kekuasaan setiap tokoh yang terkait

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menggambarkan variabel yang diukur dan disusun sebagai substansi penelitian agar mempermudah untuk membuat hubungan

antar variabel, menentukan teori yang relevan, merumuskan hipotesis, teknik mengambil sampel, teknik analisis hingga penarikan sampel penelitian. Maka paradigma penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel Ceramah (X_1)
2. Variabel Diskusi (X_2)
3. Variabel Penugasan (X_3)
4. Variabel Tanya Jawab (X_4)
5. Variabel Berpikir Historis (Y)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, ialah sebagai berikut :

1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa daftar pertanyaan mengenai metode pembelajaran terhadap berpikir historis pada peserta didik. Menurut Akdon dan Hadi, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (2005, hlm. 131). Angket atau kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yang berarti responden diharuskan untuk memilih satu jawaban yang mewakili. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian survei dengan menggunakan skala ordinal dan teknik skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial” (Riduwan, 2008, hlm. 86).

Alasan untuk menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data ialah :

- a. Data dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat
- b. Didapat jawaban yang relatif sama dari setiap responden, sehingga memudahkan peneliti dalam pengolahan data
- c. Mengarahkan responden pada pokok persoalan
- d. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis
- e. Dapat mengefisienkan biaya dan waktu (Waedake, 2015, hlm. 64).

Kuesioner yang diberikan dalam penelitian pada responden harus diuji terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Mengacu pada skala Likert, maka diberikan skor pada setiap alternatif jawaban, sebagai berikut :

Skor 5 untuk jawaban sangat setuju/selalu/sangat sesuai

Skor 4 untuk jawaban setuju/sering/sesuai

Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu/kadang-kadang

Skor 2 untuk jawaban tidak setuju/jarang/tidak sesuai

Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak sesuai
sesuai

Untuk pertanyaan yang bersifat negatif skor yang diberikan kebalikan dari skor di atas, yaitu :

Skor 1 untuk jawaban sangat setuju/selalu/sangat sesuai

Skor 2 untuk jawaban setuju/sering/sesuai

Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu/kadang-kadang

Skor 4 untuk jawaban tidak setuju/jarang/tidak sesuai

Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak sesuai
sesuai

2. Penyusunan Alat untuk Mengumpulkan Data

Instrumen untuk pengumpulan data disusun agar data yang didapat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- a. Menentukan indikator yang penting untuk diteliti dan berkaitan dengan variabel penelitian yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik.
- b. Mengidentifikasi variabel yang didasarkan pada teori penelitian.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen
- d. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dan dapat mengumpulkan data penelitian
- e. Menentukan kriteria bobot penilaian

F. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Variabel

Uji validitas merupakan pengujian pada butir soal kuesioner untuk melihat apakah instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik sehingga dalam penelitian ini didapat data yang valid. “Validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur” (Jogiyanto, 2014, hlm. 57). Untuk mengukur kevalidan maka kuesioner diuji dengan pendapat ahli. Jenis validitas yang digunakan ialah validitas isi (*Content Validity*) untuk melihat ketepatan dari alat ukur, apakah merupakan alat yang representatif yaitu yang diajarkan berdasarkan kurikulum di sekolah. Validitas isi mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang seharusnya mereka kuasai.

Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan jawaban dengan butir pertanyaan sehingga dapat diketahui apakah butir pertanyaan tersebut dapat

digunakan pada penelitian atau tidak. Pengujian dengan menggunakan SPSS versi 20.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi instrumen. Butir koesioner yang memiliki reliabilitas maka akan menghasilkan data yang sama dalam beberapa kali pengukuran objek. “Reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten, besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas” (Jogiyanto, 2014, hlm. 43). Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Uji realibilitas dilihat dari koefisien *alpha cronbach* yang dikemukakan oleh Guilford :

Tabel 3.4. Kriteria Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,79$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,59$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} < 0,39$	Relianilitas rendah
$-1,00 < r_{11} < 0,19$	Reliabilitas sangat rendah

Hasil dari uji reliabilitas untuk kemampuan berpikir historis ialah seperti berikut :

Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	41

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas kemampuan berpikir historis memiliki koefisien alpha cronbach 0.890 yang termasuk dalam katagori sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. “Bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut” (Nana dan Ibrahim, 2001, hlm. 128). Penelitian kuantitatif melakukan analisis data setelah seluruh data terkumpul. Teknik pengolahan data yang akan dilakukan ialah :

1. Seleksi Data

Seleksi dilakukan untuk memeriksa identitas responden dan data yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data ialah kegiatan memberikan skor pada jawaban responden dan menyusun skor pada variabel penelitian.

3. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus statistika kemudian menginterpretasikannya hingga memperoleh suatu kesimpulan dari penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh kemudian di lakukan pengujian secara statistika perlu digeneralisasikan dan dibuat kesimpulan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu

langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi, pengujian hipotesis, atau kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti (Ali, 1995, hlm. 151). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif yaitu :

- a. Menyeleksi data dan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
- b. Menentukan bobot penilaian pada setiap jawaban responden dan menentukan skor sesuai dengan jawaban responden
- c. Mengukur rata-rata skor dari jawaban responden dengan menggunakan Weighted Means Score (WMS).

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Ket :

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

2. Regresi Linear

Analisis pengaruh yang digunakan dalam hal ini adalah analisis multiple regresi, yaitu regresi linear berganda. Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini memuat 4 variabel independen, yaitu sikap siswa yang memperoleh metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab, dan 1 variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir historis. Menganalisis pengaruh sikap siswa yang memperoleh metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab terhadap kemampuan berpikir historis dengan uji regression menggunakan program SPSS 21.0 for windows. Dengan kriteria pengujiannya menurut Trihendradi (2008, hlm. 216),

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan uji prasyarat analisis dan dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji Asumsi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang kemudian akan menjadi syarat pengujian memakai statistik parametrik atau non parametrik pada tahap selanjutnya.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data berasal dari populasi terdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

Statistika uji yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Royston mengemukakan bahwa uji Shapiro-Wilk dapat digunakan untuk ukuran sampel 3 sampai 5000 (Razali dan Wah, 2011, hlm. 25). Adapun

kriteria ujinya yaitu: H_0 diterima jika nilai $Sig > 0,05$, untuk kondisi lain H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2010, hlm. 206).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam data penelitian. “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Santoso, 2010, hlm. 207). Melihat heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya $\alpha = 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau tempat berupa data *time series*. Tujuan dari pengujian autokorelasi ialah menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara data error pada suatu periode dengan periode selanjutnya. Model regresi yang baik, adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Ada autokorelasi

4. Hipotesis Statistika

Rumusan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Terdapat pengaruh variabel bebas yaitu metode pembelajaran ceramah (X_1), diskusi (discussion methods) (X_2), penugasan (X_3), dan tanya jawab (X_4) masing-masing terhadap variabel terikat berpikir historis (Y)”

Hipotesis Uji/ Hipotesis Statistik Parsial:

a). Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran ceramah terhadap berpikir historis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar ceramah terhadap berpikir historis

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar ceramah terhadap berpikir historis

b). Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran diskusi terhadap berpikir historis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar ceramah terhadap berpikir historis

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar ceramah terhadap berpikir historis

c). Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran penugasan terhadap berpikir historis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar penugasan terhadap berpikir historis

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar ceramah terhadap berpikir historis

d). Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran tanya jawab terhadap berpikir historis

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar tanya jawab terhadap berpikir historis

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar ceramah terhadap berpikir historis

5. Analisis koefisien determinasi

Koefisien regresi berganda (R) digunakan untuk menganalisis makna dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, sedangkan untuk menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan keragaman variabel terikat digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai dari koefisien ialah antara 0-1, apabila nilainya kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Apabila nilainya mendekati 1 maka nilai dari determinasi ini dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Hal ini berbeda dengan koefisien regresi beeganda ialah untuk melihat kebermaknaan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.